

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Produksi perikanan dunia (perikanan darat) pada tahun 2006 sebesar 31,3 juta ton/ tahun, pada tahun 2011 sebesar 44,3 juta ton/ tahun dan mengalami peningkatan sebesar 37,7 juta ton/ tahun. Sedangkan produksi perikanan laut pada tahun 2011 sebesar 16,3 juta ton/ tahun, pada tahun 2011 sebesar 44,3 juta ton/ tahun dan mengalami peningkatan sebesar 16,7 juta ton/ tahun (FAO, 2012). Peningkatan produksi ikan terjadi disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah populasi manusia sehingga tingkat kebutuhan ikan konsumsi semakin meningkat.

Ikan lele dumbo merupakan salah satu spesies ikan air tawar yang berasal dari Afrika (*African catfish*). Tingkat pertumbuhan ikan lele dumbo lebih cepat dibandingkan ikan lele lainnya. Selain itu, ikan lele dumbo mampu beradaptasi dengan cepat terhadap lingkungan yang baru meskipun lingkungan tersebut kurang baik dan lele dumbo juga sangat digemari oleh masyarakat luas terutama masyarakat Indonesia. Produksi ikan lele dumbo nasional setiap tahun semakin meningkat yaitu 59,69 ton/ tahun (KKP,2013).

Budidaya ikan lele dumbo di Indonesia umumnya sudah banyak yang melakukan budidaya secara intensif maupun budidaya secara tradisional. Pada kegiatan budidaya lele dumbo secara intensif maupun tradisional, para pembudidaya ikan cenderung menggunakan pakan buatan baik secara kualitas maupun kuantitas guna untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ikan selama masa pemeliharaan. Permasalahan utama dalam budidaya ikan lele dumbo adalah harga pakan tinggi, kebutuhan pakan relatif banyak dan harga bahan baku pakan sangat mahal khususnya tepung ikan. Tingginya harga pakan tergantung dari jumlah kandungan protein, kualitas maupun kuantitas pakan.

Bekicot (*Achatina fulica*) merupakan sumber protein hewani yang jarang dimanfaatkan oleh para petani atau pembudidaya lokal. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa bekicot tersebut merupakan hama yang sangat mengganggu yang dapat merusak tanaman para petani. Pendapat tersebut disebabkan oleh keterbatasan atau ketidaktahuan masyarakat (petani) mengenai cara pemanfaatan bekicot dan jumlah protein yang pada bekicot tersebut. Dari beberapa permasalahan diatas, salah satu solusi alternatif yang dapat ditawarkan dalam permasalahan tersebut yaitu dengan penggunaan tepung daging bekicot sebagai bahan baku dalam ransum pakan buatan untuk menggantikan tepung ikan yang harganya relatif tinggi.

Alasan penggunaan tepung bekicot sendiri ialah kandungan protein tepung bekicot relatif tinggi. Adapun kandungan nutrisi yang terdapat dalam tepung bekicot yaitu protein 49,46%, lemak 19,46%, Abu 8,60%, Bahan Kering 92,95% dan Air 7,05% (Hasil Analisa Laboratorium Analisis Politeknik Negeri Jember, 2016). Selain itu alasan penggunaan penggunaan bekicot yaitu harga yang sangat terjangkau, mudah didapatkan dan mudah untuk dibudidayakan.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah solusi yang dilakukan untuk mencari pakan alternatif untuk ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*)?
2. Apakah penggunaan tepung bekicot mampu untuk menggantikan tepung ikan?

### **1.2 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengkaji potensi penggunaan tepung daging bekicot sebagai bahan pakan alternatif untuk pertumbuhan benih ikan lele dumbo.
2. Mengkaji keberhasilan penggunaan tepung daging bekicot (*Achatina fulica*) sebagai substitusi tepung ikan.

### **1.4 Manfaat**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan rekomendasi atas penggunaan tepung daging bekicot (*Achatina fulica*) sebagai bahan alternatif untuk pertumbuhan benih ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*).
2. Sebagai informasi tambahan untuk pembudidaya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) yang dapat meningkatkan keuntungan pembudidaya.
3. Sebagai acuan pembaca untuk melakukan penelitian selanjutnya